

# Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Di SDN Bima

Zela Nurholiza<sup>1</sup>, Anih Sumiati<sup>2</sup>, Rara Khairani<sup>3</sup>, Yulia Khatimunnisa<sup>4</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1234</sup>  
Email: [nurholizazela@gmail.com](mailto:nurholizazela@gmail.com)

## Abstract

*Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. A conscious and planned effort, this means that the learning process must be planned in advance. What will be delivered? What learning objectives will be achieved? So a teacher must make a lesson plan. In the lesson plan, it must be directed to how to create a learning atmosphere and learning process that is fun, comfortable, not boring so that students are very enthusiastic in participating in learning, feel at home and not bored. It can further achieve the learning objectives, namely a change in the behavior of the expected learning outcomes, namely behavioral changes for the better such as students mastering the material well, students becoming obedient and obedient, students becoming more disciplined, students becoming more diligent. This study aims to analyze the principal's managerial ability and school culture on teacher performance. The managerial ability of the principal of SDN Bima begins with the division of tasks from the principal to the teacher according to their respective abilities and expertise by applying a lesson study between fellow teachers. The managerial ability of the SDN Bima principal is very good, all activities in the school are always coordinated in an integrated manner in order to achieve a harmonious cooperation in achieving these goals. The results of the study can be concluded that the principal's managerial skills have a positive effect on teacher performance. Thus the increase in the principal's managerial skills will be followed by an increase in teacher performance. School culture has a positive effect on teacher performance. Quality teacher performance will produce quality students.*

**Keywords:** *Principal Managerial Ability, School Culture and Teacher Teaching Performance*

## Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar dan terencana, hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus direncanakan sebelumnya. Apa yang akan disampaikan? Tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai? Sehingga seorang guru harus membuat rencana pembelajaran. Di Dalam rencana pembelajaran harus diarahkan kepada bagaimana menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, tidak membosankan sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, merasa betah dan tidak jenuh. Hal lebih jauh dapat tercapainya tujuan pembelajaran yaitu adanya perubahan perilaku hasil belajar yang diharapkan yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik seperti siswa menguasai materi dengan baik, siswa menjadi patuh dan taat, siswa menjadi lebih disiplin, siswa menjadi lebih rajin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Kemampuan manajerial kepala sekolah SDN Bima diawali dengan pembagian tugas dari kepala sekolah kepada guru sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing dengan menerapkan pendekatan *lesson study* antara sesama guru. Kemampuan manajerial kepala sekolah SDN Bima sangat baik segala sesuatu kegiatan yang ada di sekolah selalu dikoordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian peningkatan keterampilan manajerial kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas.

**Kata Kunci :** *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru*

## A. PENDAHULUAN

Kinerja guru selalu menarik untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan dan posisi strategis pendidikan bagi suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kegagalan dan keberhasilan individu dan bangsa secara keseluruhan serta penentu paling penting dari

pertumbuhan sosial dan ekonomi suatu negara (Anggraeni dan Rasto, 2016). Pendidikan di suatu negara diselenggarakan melalui sistem pendidikan. Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan ini, dan sistem pendidikan hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang tepat dan efektif (Anggraeni dan Rasto, 2016). Oleh karena itu, guru mempunyai pengaruh besar dalam kemakmuran suatu Negara dan sebagai agen tradisional pendidikan yang mempunyai peran sangat penting, untuk mencapai tujuan organisasi dalam sistem pendidikan (Millah dan Sarino).

Berbagai upaya dapat ditempuh untuk menciptakan produktivitas yang baik, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas kerja. Usaha meningkatkan kualitas pendidikan merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan pendidikan (Winarno Surakhmad, 2004;5). Pentingnya membangun budaya sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap sebagai suatu beban kerja. Dalam mengembangkan budaya sekolah diperlukan kinerja guru yang berkualitas dan kemampuan kepala sekolah untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tersedia di sekolahnya, sehingga mereka benar-benar dapat diberdayakan dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kemampuan dalam mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan inovatif disebut kemampuan manajerial.

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar Visi dan Misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Kerjasama yang terjalin antar anggota memiliki unsur visi dan misi, sumber daya, dasar hukum struktur dan anatomi yang jelas dalam rangka mencapai tujuan tertentu merupakan organisasi secara formal.

Dalam upaya menghasilkan sekolah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam kemampuan menciptakan budaya yang kondusif. Begitu halnya dengan manajerial dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang dijunjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan. Budaya sekolah mengacu kepada suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama. Budaya menjadi pegangan bagaimana setiap urusan di sekolah semestinya diselesaikan oleh para anggotanya. Budaya sekolah merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku. Kultur sekolah dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Tradisi sekolah yang dilaksanakan di SDN Bima Kota Cirebon seperti pembacaan surat pendek sebelum mulai belajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, shodaqoh di hari jumat. Sekolah sebagai tempat bersama dalam melakukan pengabdian kepada pemerintah dan bangsa, oleh karena itu suasananya harus dipelihara bersama supaya menyenangkan. Dalam sekolah yang iklimnya kondusif secara personal terasa sebagai suatu

keluarga besar. Segala sesuatu yang menjadi permasalahan dibicarakan untuk dicari pemecahan bersama dengan sebaik-baiknya. Budaya kerja seperti ini dapat memberi dorongan kepada setiap petugas untuk memiliki perasaan bahwa sekolah adalah “rumah tinggal” yang harus dijaga nama baiknya, dipelihara kondisinya dan ditingkatkan mutu kinerjanya sebab menyangkut kelangsungan hidup masa datang. Bila tidak akan mengancam kelangsungan hidup warga yang menghuninya. Budaya sekolah yang harus dipelihara supaya meningkatkan mutu akademik.

Kehadiran kemampuan manajerial digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Kemampuan manajerial mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan pendidikan Kegiatan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya merupakan kultur yang hidup sebagai tradisi yang tidak dianggap sebagai suatu beban kerja.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2010:25) "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah." Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Bima Kota Cirebon. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Adapun proses analisis data yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap pemisah data, data yang telah dipisahkan kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian melakukan verifikasi dan mengambil kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Mengajar Guru**

Anwar Prabu Mangkunegara, (2004:67) mengungkapkan bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Artinya kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Samsudin (2006:159) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Nawawi (2005:234) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain. Mulyasa (2004:136) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Dari beberapa pengertian kinerja tersebut, dapat dinyatakan kinerja mengarah pada suatu proses dalam rangka pencapaian suatu hasil. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Sedangkan pengertian guru dikatakan sebagai pendidik, menurut UUSPN No. 20/2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2) dinyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Menurut UU No. 14 tahun 2004

tentang Guru dan Dosen, yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian guru adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja mengajar guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa. (Sanjaya, 2005:13- 14). antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Pengertian pembelajaran menurut UUSPN tahun 2003 adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Uraian teoretis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku. Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat esensial bagi guru. Hal penting dalam pembelajaran setelah guru menguasai bahan ajar adalah peran guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa. Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja guru yang maksimal. Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Kinerja mengajar guru di SD Negeri Bima Kota Cirebon sangat baik. Hal ini dapat dilihat setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Kemudian dalam proses pembelajaran guru di SD Negeri Bima sangat kaya dengan metode, alat peraga dan media pembelajaran seperti metode drill, metode role playing, selain metode ceramah. Alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan di SDN Bima menyesuaikan dengan tema misalnya terdapat guru membuat alat peraga puzzle ayat, terdapat guru menggunakan media infocus. Tidak hanya dalam perangkat pembelajaran guru di SDN Bima juga menerapkan budaya sekolah SDN Bima

yaitu 5S dalam diri siswa. Hal ini menandakan bahwa guru memiliki kinerja yang tinggi untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru adalah prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. Oleh karena itu peranan guru selain mengarahkan peserta didiknya juga mengarahkan dirinya untuk berkembang. tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pemimpin dan pengganti orang tua. Sedangkan peranan guru adalah sebagai penghubung, moderator, fasilitator dan pembangun.

### **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang di antaranya mengatur bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki kualifikasi. Kualifikasi secara umum maupun secara khusus yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kerjanya mewujudkan sekolah yang berhasil. Hal tersebut karena salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menjalankan tugas kepemimpinannya secara profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menguraikan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, salah satunya yakni kompetensi manajerial (Andang, 2014).

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sdm sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; (14) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan baik (Supriadi, 2010; Kusumaningrum, dkk., 2016; Gunawan, 2016a). Persoalan manajerial kepala sekolah berhubungan dengan keterbatasan sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang dimiliki sekolah sehingga menyulitkan kepala sekolah untuk melakukan tata kelola sekolah dengan baik. Sementara persoalan kelembagaan berhubungan dengan masalah internal yang muncul, baik setelah dimilikinya sumber daya maupun karena keterbatasan dari

sumber daya. Persoalan-persoalan tersebut kalau dibiarkan akan sulit untuk mewujudkan sekolah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus meresponnya dengan melakukan pengelolaan tenaga kependidikan dengan baik. Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumber daya, situasi dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif. Semua sumber daya yang terkait dan pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut. Keterpaduan kerja organisasi memerlukan pengarah, dorongan, koordinasi, dan kepemimpinan efektif. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut harus dikendalikan, dimonitor dan dievaluasi keefektifannya dan koefisiennya. Hasilnya merupakan feedback yang sangat berguna untuk menyempurnakan dan meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, disamping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi fungsi manajemen dan juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

Kemampuan manajerial kepala sekolah SDN Bima diawali dengan pembagian tugas dari kepala sekolah kepada guru sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing dengan menerapkan pendekatan *lesson study* antara sesama guru. Kemampuan manajerial kepala sekolah SDN Bima sangat baik segala sesuatu kegiatan yang ada di sekolah selalu dikoordinasikan secara terpadu agar tercapai suatu kerjasama yang harmonis dalam mencapai tujuan tersebut.

### **Budaya Sekolah**

Secara etimologi budaya atau culture, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 130-131), adalah “pikiran, akal budi, hasil.” Sedangkan membudayakan adalah “mengajar supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya. Kebudayaan tersebut diartikan sebagai gagasan karya manusia yang dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan agar pelaksanaan kewajiban dan tugas tidak merasa berat dilakukan karena sudah terbiasa. Dewey (1961: 46) dalam bukunya *Democracy and Education* menyebutkan bahwa “*Education is not infrequently defined as consisting in the acquisition of those habits that affect adjustment of an individual and his environment*” yang artinya pendidikan tidak selalu diartikan sebagai pencapaian kemahiran dari kebiasaan yang berdampak penyesuaian pada individu dan lingkungannya. Kemahiran seorang individu dapat diperoleh karena kebiasaan yang ia lakukan sehingga menimbulkan sebuah peraturan untuk dirinya dan lingkungannya. Menurut Deal dan Peterson yang dikutip oleh Rahmat dan Suharto dalam bukunya “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah” menyatakan budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh warga sekolah dan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku serta sebagai solusi pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten. Adanya nilai, sikap, keyakinan dan lain sebagainya yang terangkum dalam budaya sekolah tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan dalam komunitas sekolah tersebut. Menurut Deal dan Peterson dalam Maryamah, dkk. (2016; 89) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Berdasarkan pengertian diatas, budaya sekolah adalah sebuah pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah dan dipraktekkan oleh warga sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan

dan diyakini sebagai pemecahan masalah yang mereka hadapi. Pembiasaan dalam budaya sekolah yang diterapkan di masing-masing sekolah pun berbeda tergantung pada ciri khas dan kebutuhan dalam pemecahan masalah. Budaya sekolah menggambarkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki budaya yang sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu-individu yang bekerja dalam suatu organisasi sekolah, dan diterima sebagai nilai-nilai yang harus dipertahankan dan diturunkan kepada setiap anggota baru. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi tersebut dan dapat dianggap sebagai ciri yang membedakan sebuah sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah dipandang sebagai eksistensi suatu sekolah yang terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di sekolah dan lingkungan luar sekolah, norma-norma budaya sekolah dan hubungan antar individu di dalam sekolah yang membentuk karakter sekolah. Suparlan (2009) dalam artikelnya yang berjudul Membangun Budaya sekolah adalah konteks di belakang layar sekolah yang menunjukkan nilai-nilai, norma-norma, tradisi tradisi, ritual-ritual, yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga dalam kerjasama di sekolah. Manifestasi budaya sekolah yang diharapkan tumbuh adalah memberikan karakteristik utama pada perlakuan sekolah terhadap peserta didik agar peserta didik dapat mencintai pelajaran sehingga mereka memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar. Pada sekolah harus terjadi *“an atmosphere where students learn to love learning for learning’s sake, specially insofar as it evolves into academic achievement, is a chief characteristic of an effective school”*. Prinsip yang terpenting dari pemeliharaan budaya sekolah yang bersifat artefak adalah harus memelihara tradisi, upacara-upacara agama, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting dari sekedar artefak adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara terus menerus.

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SDN Bima adalah 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Budaya 5S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain. Senyum, menggerakkan sedikit raut muka serta bibir agar orang lain atau lawan bicara merasa nyaman melihat kita ketika berjumpa. Salam, salam dilakukan dengan ketulusan mampu mencairkan suasana kaku, salam dalam hal ini bukan berharti berjabat tangan saja, tetapi seperti mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Sapa, tegur sapa ramah yang kita ucapkan membuat suasana menjadi akrab dan hangat, sehingga lawan bicara kita merasa dihargai. Sopan, sopan ketika duduk, lewat di depan orang tua, sopan santun kepada guru, sopan santun ketika berbicara maupun berinteraksi dengan orang lain. Santun, adalah sifat yang dimiliki seseorang yang istimewa, yaitu orang-orang yang mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya, sopan santun merupakan gerak, kata atau tindakan kita untuk menghargai orang lain.

Budaya 5S di SDN Bima dikembangkan dengan cara pembiasaan guru untuk menyambut kehadiran siswa. Setiap guru mendapat giliran dan berangkat lebih awal, guru menunggu peserta didik di pintu gerbang sekolah dengan memberikan senyuman, sapaan, salam, sopan dan santun kepada peserta didik ataupun orang tua/wali murid yang mengantarkan peserta didik ke sekolah. Setiap pagi guru SDN Bima menyambut peserta didik di depan gerbang sekolah dengan penuh keramahan. Kemudian menyapanya dengan sopan, sedangkan peserta didik dengan sopan santun mengucapkan salam kepada gurunya dan mencium punggung tangan gurunya. Hal itu akan memunculkan energi positif yang akan terbawa sampai proses pembelajaran berakhir. Dengan demikian, melalui menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada seluruh warga sekolah secara tidak langsung karakter peserta didik dapat dibentuk ke arah yang lebih baik lagi. Kinerja guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas.

## **Macam-Macam Budaya Sekolah**

1. Kegiatan keagamaan di sekolah hendaknya ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa. Keteladanan ini dapat diperlihatkan oleh seorang guru di sekolah. Selain itu, guru juga perlu memberlakukan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dapat diberlakukan di tingkat sekolah dasar dimulai jam efektif sekolah. Kegiatan budaya sekolah keagamaan di SDN Bima dimulai dari pembacaan do'a bersama di kelas. Pembacaan do'a belajar di kelas dapat dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek Al Qur'an yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin banyak pula ayat yang dilantunkan. Kegiatan dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Tentunya hal ini tidak dapat dilaksanakan secara massal namun dapat dilaksanakan dengan cara bergantian dan terjadwal untuk setiap kelas. Hal ini disebabkan oleh setiap sekolah memiliki kapasitas yang berbeda untuk fasilitas mushola. Budaya sekolah mengenai keagamaan ini melibatkan seluruh warga sekolah. Namun penunjukkan guru kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan sebagai penanggung jawab sangat diperlukan. Dengan cara seperti itu, guru dapat membimbing peserta didik dan memberikan motivasi agar dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari selepas dari sekolah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan karakter religius sehingga selalu mengingat nama Allah SWT, berperilaku sabar, saling pengertian sesama teman dan saling toleran sesama teman, saling menolong dan mengunjungi teman yang sakit.
2. Kegiatan dalam budaya sekolah mengenai kesehatan contohnya adalah senam pagi bersama setiap hari jumat, pembiasaan untuk mencuci tangan dan kerja bakti membersihkan halaman sekolah. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam menjaga kebugaran fisik serta menciptakan gaya hidup yang sehat. Kegiatan dalam budaya sekolah ini mendukung terciptanya kebersihan, keindahan dan kenyamanan sekolah. Setelah mengikuti kegiatan tersebut peserta didik diharapkan memiliki kesadaran yang kuat memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan tanpa perlu diminta oleh guru. Kegiatan budaya sekolah kesehatan di SDN Bima dimulai dengan pembiasaan mencuci tangan dan kerja bakti di halaman sekolah serta guru dan siswa melakukan senam bersama setiap hari sabtu.
3. Kegiatan kesenian yang dapat dilakukan di tingkat sekolah dasar adalah menari dan paduan suara. Seni tari merupakan suatu unsur keindahan yang diciptakan oleh manusia melalui gerak seluruh tubuh yang diiringi oleh musik. Seni musik yang umum terdapat di tingkatan sekolah dasar adalah menyanyi dalam bentuk paduan suara. Untuk kegiatan menyanyi, tak jarang sekolah yang membuat grup paduan suara. Umumnya ini dilakukan dikarenakan kebutuhan untuk kegiatan rutin upacara. Dengan adanya kegiatan dalam budaya sekolah ini, peserta didik diajak untuk dapat bekerjasama dalam kelompok. Menekan rasa individualisme yang dapat berdampak buruk. Selain itu, kegiatan ini pula mendukung peserta didik untuk menjalin hubungan personal antar peserta didik karena dalam setiap kegiatan kesenian ini mengharuskan peserta didik untuk menjalin kerjasama dan komunikasi agar terciptanya kekompakan. Kegiatan budaya sekolah kesenian di SDN Bima yaitu kegiatan paduan suara, menari dan kriya anyam. Biasanya kegiatan ini dijadikan ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan setiap hari sabtu.



#### **D. SIMPULAN**

Keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Dengan demikian peningkatan keterampilan manajerial kepala sekolah akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan manajerial kepala sekolah dan meningkatkan budaya sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurdin Muhammad. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007 Sobirin, A. (2009). *Budaya Organisasi: Pengertian, Makna, dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi* edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Labudasari, Erna dan Rochmah, Eliya. (2018). *Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2018.
- Sarifani, K AK dan Rasto. (2017). *Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja guru*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2, 137-147.
- Ismuha, Khairudin & AR., Djailani. (2016). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 4, 46-55.